

Gaya Kepemimpinan Otokratif Manajemen Sekolah dalam Mendukung Kinerja Guru SMK Pancasila di Kota Purwodadi

Jefry Deska Setyawan[✉], Totok Sumaryanto F, Murwatiningsih

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 10 Juli
2017
Disetujui 10
September 2017
Dipublikasikan 20
Desember 2017

Keywords:
School Management,
Teacher
Performance,
Autocratic
Leadership Style..

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis (1) pengambilan keputusan manajemen sekolah dalam mendukung kinerja guru kinerja guru SMK Pancasila di kota Purwodadi, (2) peran kepemimpinan yang diterapkan manajemen sekolah dalam mendukung kinerja guru SMK Pancasila di kota Purwodadi. (3) pendelegasian kewenangan yang diterapkan manajemen sekolah dalam mendukung kinerja guru SMK Pancasila di kota Purwodadi. (4) kontribusi signifikan gaya kepemimpinan manajemen sekolah dalam mendukung kinerja guru SMK Pancasila di kota Purwodadi. Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dalam bentuk studi kasus. Perolehan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen. Hasil penelitian meliputi: (1) Pengambilan keputusan manajemen kepala sekolah mempunyai peran sangat tinggi pengambilan kebijakan dan bersifat terpusat pada kepala sekolah yang mempunyai kewenangan (2) Peran kepala sekolah, kebijakan dan aturan baku merupakan motivasi dalam pembinaan terhadap guru, untuk mengukur kelemahan dan kelebihan kinerja (3) Karakteristik pendelegasian wewenang dan kontrol delegasi mempunyai kewenangan mutlak pada atasan dengan komunikasi langsung satu arah dari pimpinan kepada bawahan baik itu pengawasan terhadap tingkah laku, perbuatan, atau kegiatan para bawahannya dilakukan secara ketat, (4) Peran dan Kontribusi Gaya Kepemimpinan Otokratif manajemen sekolah mempunyai *power* dalam membuat dan memutuskan suatu kebijakan selama itu demi kebaikan sekolah dan kemajuan prestasi.

Abstract

The purpose of this study is to describe and analyze (1) decision making of school management in supporting teacher performance of SMK Pancasila teacher performance in Purwodadi city, (2) leadership role applied by school management in support of teacher performance of SMK Pancasila in Purwodadi city. (3) delegation of authority applied by school management in support of teacher performance of SMK Pancasila in Purwodadi city (4) significant contribution of leadership style of school management in supporting teacher performance of SMK Pancasila in Purwodadi city. The approach of this research is descriptive qualitative in the form of case study. Data acquisition is done by in-depth interview, participatory observation, and document study. The results of the study include: (1) Principal management decision making has a very high role of policy making and is centralized on the principal who has authority (2) The role of principals, policies and rules is a motivation in the guidance of teachers, to measure the weaknesses and advantages Performance (3) Characteristics of delegation of authority and control of delegation have absolute authority on the boss with direct one-way communication from the leadership to subordinates whether the supervision of the behavior, deeds or activities of subordinates is done strictly, (4) Roles and Contribution of Autocratic Leadership Style Management sekolah have the power in making and deciding a policy during that for the good of school and progress achievement.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Kelud Utara III, Semarang, 50237, Indonesia
E-mail: jefrydeska@yahoo.com

PENDAHULUAN

Mutu Pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas global, nasional dan regional (Sagala, 2010:4). Keberhasilan sekolah dalam melaksanakan program-programnya untuk mewujudkan sekolah efektif perlu didukung oleh semua pihak, baik pihak yayasan, kepala sekolah, guru, penjaga sekolah, komite sekolah dan masyarakat. Keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu didukung oleh (Husaini, 2009: 529): “(1) pelayanan pelanggan yaitu peserta didik, (2) kepemimpinan, (3) Lingkungan fisik dan sumber daya sarana prasarana, (4) pembelajaran dan pembelajar yang efektif, (5) peserta didik, (6) staff tata usaha. Salah satu faktor yang menjadi tolok ukur keberhasilan sekolah adalah kinerja guru. Dalam pelaksanaannya, kinerja guru dapat diukur menggunakan lima aspek yang dapat dijadikan dimensi pengukuran yang disampaikan oleh Mitchell dikutip Mulyasa (2009: 138) yaitu: *Quality of Work* (kualitas kerja), *Promptness* (ketepatan waktu), *Initiative* (inisiatif), *Capability* (kemampuan), dan *Communication* (komunikasi).

Keberhasilan sekolah terletak pada kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, partisipasi orang tua, kepengurusan yayasan dan para *stakeholders* lainnya. Guru sebagai pelaksana dalam pembelajaran hendaknya memiliki komitmen yang tinggi terhadap pekerjaannya. Artinya guru harus memiliki kesadaran dan kecintaan terhadap profesinya. Pada periode persaingan bebas antara sekolah swasta dan negeri, terjadi perubahan fokus layanan SMK Pancasila di kota Purwodadi yaitu pada peserta didik marginal secara sosial, ekonomi dan akademik. Di sini pimpinan sekolah memiliki peran yang kuat yang secara langsung terlibat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyalurkan sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah melalui gaya kepemimpinan seperti dalam aktivitas pengambilan keputusan, delegasi wewenang, dan pengelolaan interpersonal.

Berkaitan dengan pengambilan keputusan, pada dasarnya seluruh kegiatan yang

berlangsung dalam sebuah sekolah merupakan akibat atau konsekuensi dari berbagai keputusan yang diambil pimpinan. Apakah pada akhirnya sekolah berhasil mencapai sasaran secara efisien atau sebaliknya mengalami kegagalan, ditentukan oleh ketepatan dari berbagai keputusan yang diambil pimpinan. Dalam proses mendukung pengambilan keputusan yang tepat, setiap sekolah perlu memiliki sistem pengelolaan informasi yang baik karena setiap keputusan memerlukan dukungan informasi yang cepat, tepat, dan akurat. Peran interpersonal adalah peran yang melibatkan orang (bawahan dan orang-orang di luar organisasi) dan tugas, seperti dalam kegiatan konsultasi dengan kepala sekolah dengan guru dan karyawan berkaitan dengan tugas dan pekerjaan. Perlu adanya pimpinan untuk terjun secara langsung mengawasi keseharian para guru dalam pembelajaran. Selain pengambilan keputusan, pimpinan sekolah juga mempunyai keterampilan mendelegasikan tugas dan wewenangnya kepada para bawahan. Delegasi wewenang ini di satu sisi akan memudahkan tugas yang strategis dan mendelegasikan tugas-tugas operasional sehari-hari kepada bawahannya. Di sisi lain, delegasi wewenang akan membuat bawahan merasa dihargai sekaligus menjadi proses pembelajaran kepemimpinan bagi mereka, sehingga proses operasional organisasi bisa berjalan dengan lancar. Namun hasil wawancara awal dengan pengurus sekolah dapat diketahui adanya beberapa permasalahan, diantaranya: kedisiplinan guru yang mempengaruhi kinerja guru. Bagaimana gaya (sikap dan perilaku) pimpinan sekolah dalam berinteraksi dengan bawahan sangat mempengaruhi akan berhasil atau tidaknya sekolah di yayasan pendidikan yang dipimpinnya, serta turut mempengaruhi keteladanan kepala sekolah, guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini merupakan penelitian dari hasil observasi awal di SMK Pancasila kota Purwodadi yang melatar belakangi penelitian ini adalah perlunya gaya kepemimpinan sekolah dalam mendukung kinerja guru yaitu untuk meningkatkan output pendidik dan pengajaran, adanya persaingan antara sekolah-sekolah lain dan terdapat beberapa guru yang kurang bertanggung jawab dalam mengemban tugasnya

sebagai seorang pendidik. Seperti kurangnya tingkat kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru datang terlambat dan tidak masuk dengan berbagai alasan tertentu dan kurangnya senyum sapa salam.

Kenyataan di lapangan, khususnya guru ternyata didapati bahwa kinerja guru SMK Pancasila di kota Purwodadi belum maksimal, kurangnya komitmen terhadap pekerjaan sehingga banyak yang keluar masuk, keterlambatan kehadiran, seringnya ijin ditengah jam sekolah. Kurangnya kemampuan profesional dan totalitas guru dalam membimbing siswa, sehingga pengurus yayasan terutama pimpinan harus terus membimbing terus menerus. Manajemen sekolah terutama disini adalah pimpinan sekolah mengambil suatu kebijakan dan upaya mengatasi kurangnya tingkat kinerja guru tersebut. Hal seperti ini harus diantisipasi karena kinerja guru berbanding terbalik dengan jumlah siswa yang meningkat serta kepercayaan orang tua dan masyarakat menyekolahkan anaknya di SMK Pancasila kota Purwodadi. Pengurus sekolah selalu hadir di sekolah, mengadakan rapat setiap akhir bulan yang diselipkan berkaitan tanggung jawab seorang guru sebagai seorang pendidik, sekaligus menjadi anggota sistem manajerial sekolah.

Menurut Tilaar dan Widarto (2003:6), kepemimpinan dapat dikatakan merupakan suatu perpaduan antara bakat alamiah dan kemampuan yang dipelajari. Gaya kepemimpinan adalah sifat, kebiasaan, tempramen, watak dan kepribadian yang membedakan seorang pemimpin dalam berinteraksi dengan orang lain. (Kartini Kartono, 2008:34). Gaya kepemimpinan otokratif manajemen sekolah melibatkan pemimpin dan pengikut, yakni dimana kepemimpinan (*leadership*) dan kepengikutan (*followership*) merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Kekuasaan (*power*) pimpinan sekolah bertumpu pada penerapan hukuman atau sanksi-sanksi. Kedudukan pemimpin berada di level tinggi dan mengontrol penghargaan-penghargaan penting yang diinginkan guru. Hanya saja perbedaan penelitian ini dengan beberapa studi yang mendahului adalah Langkah pemimpin

menggunakan gaya kepemimpinan otokratis yang menyesuaikan dengan keadaan, situasi dan lingkungan kerja yang dihadapi yang merupakan struktur tugas dan sifat dari pekerjaan. Robbins dan Coulter (2002), menyatakan gaya kepemimpinan otokratis mendeskripsikan pemimpin yang cenderung memusatkan kekuasaan kepada dirinya sendiri, mendikte bagaimana tugas harus diselesaikan, membuat keputusan secara sepihak, dan meminimalisasi partisipasi karyawan.

Kelebihan model kepemimpinan otoriter ini ada di pencapaian prestasinya. Tidak ada satupun tembok yang mampu menghalangi langkah pemimpin ini. Ketika dia memutuskan suatu tujuan, itu adalah harga mati, tidak ada alasan, yang ada adalah hasil. Langkahnya penuh perhitungan dan sistematis. Dingin dan sedikit kejam adalah kelemahan pemimpin dengan kepribadian merah ini. Mereka sangat mementingkan tujuan sehingga tidak pernah peduli dengan cara. Pengurus yayasan selalu mencurahkan kemampuannya kepada pengelola sekolah dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan. Tannerbaum & Warren (1973: 166) menjelaskan bahwa “pemimpin menggunakan gaya kepemimpinan dalam pengambilan keputusan (*decide*), delegasi (*delegate*), dan fasilitas (*facilitate*) untuk mencapai tujuan. Yulk (2007:118) menjelaskan bahwa pendelegasian menyangkut penugasan tanggung jawab kepada bawahan serta kewenangan tambahan untuk melaksanakannya. Menurut G.R Terry mengungkapkan bahwa manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja. Di dalamnya melibatkan bimbingan atau pengarahan dari suatu kelompok orang yang mengarah ke tujuan perusahaan atau organisasional dengan maksud yang lebih real atau nyata.

Manajemen berbasis sekolah atau *School Based Management* merupakan penyerasian sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah yang dilakukan secara langsung dalam proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan mutu sekolah. August W. Smith, (1982) Kinerja adalah *performance is output derives from processes, human otherwise*, artinya kinerja

adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran. Standar kinerja perlu dirumuskan untuk dijadikan acuan dalam mengadakan penilaian, yaitu membandingkan apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan. Standar kinerja dapat dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggung jawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan

Alasan peneliti memilih SMK Pacasila Kota Purwodadi adalah karena memiliki *fenomena gap* dimana sekolah swasta tersebut berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Pancasila Cabang Purwodadi harus mempunyai tujuan yang kuat dengan didukung visi, misi serta komponen manajemen sekolah, dimana kepala sekolah mempunyai kewenangan utama penentu kemajuan sekolah tersebut yang dirasa mulai ada penurunan kinerja tenaga pendidik. Dengan adanya tujuan untuk meningkatkan output pendidikan dan pengajaran, adanya persaingan antara sekolah-sekolah lain, mengemban amanah dari pengurus yayasan terdahulu yang menginginkan warga sekolah mempunyai kecerdasan, keterampilan dan meningkatkan mental spiritual dalam perilaku, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, mengembangkan potensi dalam keagamaan dan berdasar Pancasila.

Berdasarkan uraian tersebut memberikan sejumlah pertanyaan yang menjadi motivasi penelitian yaitu: bagaimana gaya kepemimpinan yang efektif diterapkan di pendidikan tersebut oleh di SMK Pancasila kota Purwodadi yang mempunyai karakteristik organisasi yang sedang mengalami perkembangan. Beragkat dari latar belakang tersebut peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Gaya Kepemimpinan Otokratif Manajemen Sekolah Dalam Mendukung Kinerja Guru SMK Pancasila di kota Purwodadi”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga diperoleh data lebih

komprehensif yang bertujuan untuk mengkaji permasalahan dan perolehan makna yang lebih mendalam sesuai dengan latar penelitian. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti. Posisi peneliti sendiri adalah sebagai instrumen kunci (*the key instrumen*). Kehadiran dan penghayatan peneliti dilapangan memberikan *judgment* dalam menafsirkan makna yang terkandung didalamnya. Creswell (2015:385) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial dan kemanusiaan.

Desain dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif *naturalistic* dengan studi kasus sebagai strategi yang berdasarkan pada kecenderungan data yang diperoleh dari studi penjajagan ke lapangan dan sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengungkapkan suatu peristiwa dan dapat mengumpulkan data dari komponen yang mendukung manajemen sekolah dalam penerapan gaya kepemimpinan otokratif di SMK Pancasila Purwodadi. Menurut Mulyana (2006: 201) menyatakan bahwa studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial. Ini berarti, peneliti studi kasus berupaya untuk menelaah sebanyak mungkin data mengenai gaya kepemimpinan otokratif manajemen sekolah dalam mendukung kinerja guru di SMK Pancasila kota Purwodadi yang dihasilkan melalui wawancara yang mendalam, pengamatan serta data dokumen. Fokus dan aktivitas yang diteliti adalah pada gaya kepemimpinan otokratif manajemen sekolah dalam mendukung kinerja guru di SMK Pancasila kota Purwodadi. Subjek penelitian difokuskan pada kepala sekolah, wakil dari pihak yayasan dan beberapa guru dengan data primer langsung wawancara kepala sekolah dan guru serta data sekunder berupa dokumen yang diperoleh dari hasil observasi. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas data dan menggunakan

triangulasi dengan model analisis data interaktif Milles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan dan yang dirumuskan berdasarkan implementasi data yang ditemukan.

1. Pengambilan keputusan yang diterapkan manajemen sekolah dalam mendukung kinerja guru SMK Pancasila di kota Purwodadi

Berdasarkan deskripsi data dapat dijelaskan bahwa Pengambilan keputusan manajemen sekolah yang dilimpahkan kepada kepala sekolah sekolah mempunyai peran sangat tinggi pengambilan kebijakan dan bersifat terpusat pada kepala sekolah yang mempunyai kewenangan sesuai dengan pendapat Robbins dan Coulter (2002) bahwa kepemimpinan otokratis mendeskripsikan kekuasaan pimpinan yang cenderung memusatkan kepada dirinya sendiri, mendikte bagaimana bagaimana tugas harus diselesaikan, membuat keputusan secara sepihak dan meminimalisasi partisipasi karyawan. Kepemimpinan manajemen sekolah di SMK Pancasila Purwodadi dengan penerapan gaya kepemimpinan otokratif dalam mendukung kinerja guru melalui kebijakan dan pengambilan keputusan sesuai kehendak manajemen sekolah berdasarkan naungan yayasan yang dilimpahkan kewenangan kepada kepala sekolah.

2. peran gaya kepemimpinan otokratif yang diterapkan manajemen sekolah dalam mendukung kinerja guru SMK Pancasila di kota Purwodadi

Berdasarkan deskripsi data dapat dijelaskan bahwa Kemampuan, pengetahuan, keterampilan dasar dan pemahaman tugas pokok dan fungsi guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan oleh guru terutama kaitannya dengan pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran perlu pemahaman objek yang mendalam. Segala sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan baik itu pro maupun kontra mengenai kebijakan yang saya putuskan harus diterima dan dilaksanakan sesuai keadaan yang ada dengan upaya tujuan yang maksimal mengenai kinerja guru SMK Pancasila di Kota

Purwodadi. Hasibuan (2007:170) bahwa Gaya Kepemimpinan Otoriter adalah jika kekuasaan atau wewenang, sebagian besar mutlak tetap berada pada pimpinan atau kalau pimpinan itu menganut sistem sentralisasi wewenang. Pengambilan keputusan dan kebijaksanaan hanya ditetapkan sendiri oleh pemimpin, bawahan tidak diikutsertakan untuk memberikan saran, ide, dan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

3. Pendelegasian kewenangan yang diterapkan manajemen sekolah dalam mendukung kinerja guru SMK Pancasila di kota Purwodadi

Karakteristik pendelegasian wewenang dan kontrol delegasi mempunyai kewenangan mutlak pada atasan dengan komunikasi langsung satu arah dari pimpinan kepada bawahan baik itu pengawasan terhadap tingkah laku, perbuatan, atau kegiatan para bawahannya dilakukan secara ketat. Kepemimpinan yang diterapkan di SMK Pancasila merupakan penerapan yang dirasa tepat di dalam organisasi di saat lembaga tersebut dalam keadaan darurat karena sendi-sendi kelangsungan hidup organisasi yang terus terancam. Karakteristik kepemimpinan di dalam situasi seperti organisasi dalam keadaan darurat yang sangat diperlukan untuk mengambil gaya kepemimpinan otokratif mempunyai keuntungan cepat dan tegas dalam membuat keputusan dan bertindak sehingga produktivitas cepat meningkat, dalam hal ini dalam meningkatkan guru SMK Pancasila Purwodadi. Kewenangan mutlak pada atasan dengan komunikasi langsung satu arah dari pimpinan kepada bawahan baik itu pengawasan terhadap tingkah laku, perbuatan, atau kegiatan para bawahannya dilakukan secara ketat. Manajer atau kepala sekolah dilingkup ini menetapkan dan memberikan tugas dan tujuannya kepada guru yang dilimpahkan. Melimpahkan wewenang yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan guru diharapkan menerima delegasi baik eksplisit maupun implisit menimbulkan kewajiban dan tanggung jawab. Kepala sekolah menerima pertanggungjawaban (*akontabilitas*) atas hasil yang dicapai. Kebijakan sentralisasi secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi dan membatasi kreativitas sumber

daya manusia. Pada satu sisi sentralisasi mampu menawarkan efisiensi dalam penyelegaraan KBM akan tetapi di satu sisi sangat kaku sehingga sulit berartikulasi secara optimal terhadap kinerja.

4. kontribusi signifikan gaya kepemimpinan otokratif manajemen sekolah dalam mendukung kinerja guru SMK Pancasila di kota Purwodadi.

Berdasarkan deskripsi data dapat dijelaskan bahwa Peran dan Kontribusi Gaya Kepemimpinan Otokratif manajemen sekolah mempunyai *power* dalam membuat dan memutuskan suatu kebijakan itu demi kebaikan sekolah dan kemajuan prestasi. *Human Resource Planning* merupakan perencanaan sumber daya manusia yang melibatkan pemenuhan kebutuhan personel. Dalam konteks ini pimpinan atau kepala sekolah melakukan analisa tujuan pekerjaan syarat-syarat pekerjaan serta ketersediaan tenaga pendidik. Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain yang dalam pelaksanaannya di SMK Pancasila Purwodadi mengandung unsur otokratif yang sebagai pemimpin bertindak diktator bawahannya yang tentu saja semua demi kemajuan organisasi dalam mendukung kinerja guru. Kewajiban dari guru atau bawahan adalah mengikuti dan menjalankan perintah yang diharuskan patuh dan setia secara mutlak kepada kepala sekolah dan manajemen sekolah dengan kendali penuh ada pada pimpinan yang bersifat satu arah. Perencanaan merupakan proses penting dari segala bentuk fungsi manajemen, karena tanpa adanya perencanaan semua fungsi-fungsi lainnya tidak akan berjalan dan selanjutnya pengorganisasian berupa struktur organisasi yang dilaksanakan dengan upaya menggerakkan orang-orang dengan kesadaran yang besar demi tujuan lembaga pendidikan untuk selanjutnya pengawasan, pemantauan standar dan menilai kinerja sehingga pelaksanaan dapat berjalan semaksimal mungkin. Umpan balik (*feed back*) merupakan salah satu keterampilan kunci dalam mengembangkan dan memelihara kinerja yang baik. Umpan balik itu sendiri bisa diterima secara positif maupun negatif. Dalam suatu organisasi kebijakan, pimpinan dapat

menciptakan kondisi sesuai yang diharapkan oleh pimpinan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang diperoleh tentang Gaya Kepemimpinan Manajemen Sekolah Dalam Mendukung Kinerja Guru SMK Pancasila di Kota Purwodadi dapat disimpulkan bahwa:

Pengambilan Keputusan Manajemen

Segala sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan baik itu bersifat pro maupun kontra mengenai kebijakan yang diputuskan oleh pimpinan harus diterima dan dilaksanakan sesuai keadaan yang ada dengan upaya tujuan maksimal menenai kinerja guru. Peranan manajemen mempunyai peran andil yang sangat tinggi untuk kebutuhan yang hendak dicapai sekolah dan bagaimana kinerja guru merupakan bentuk kebutuhan dalam menetapkan tujuan. Lingkungan pendidikan khususnya sekolah swasta kejuruan sangat menuntut loyalitas yang tinggi dengan hasil atau output yang ditawarkan pegawainya terhadap sekolah maupun mendapatkan perhatian dari pimpinan karena di lingkup pendidikan khususnya di swasta membutuhkan etos kerja yang tinggi untuk mengangkat prestasi, akan tetapi pengambilan kebijakn dan keputusan bersifat terpusat pada yang mempunyai kewenangan.

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Peranan kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peran yang strategis karena disini kepala sekolah langsung berada di bawah naungan dan pengawasan oleh karena itu segala keputusan diserahkan dan dipusatkan oleh kepala sekolah. Semua Kebijakan dan aturan baku yang diputuskan oleh pimpinan atau kepala sekolah sendiri merupakan motivasi dan pembinaan terhadap guru, untuk mengukur kelemahan dan kelebihan kinerja masing-masing pendidik.

Karakteristik Pendelegasian Wewenang dan Kontrol Delegasi

Karakteristik kepemimpinan di dalam situasi seperti organisasi dalam keadaan darurat yang sangat diperlukan untuk mengambil gaya kepemimpinan otokratif mempunyai keuntungan cepat dan tegas dalam membuat

keputusan dan bertindak sehingga produktivitas cepat meningkat. Kewenangan mutlak pada atasan dengan komunikasi langsung satu arah dari pimpinan kepada bawahan baik itu pengawasan terhadap tingkah laku, perbuatan, atau kegiatan para bawahannya dilakukan secara ketat. Pada satu sisi sentralisasi mampu menawarkan efisiensi dalam penyelenggaraan KBM akan tetapi di satu sisi sangat kaku sehingga sulit berartikulasi secara optimal terhadap kinerja.

Peran dan Kontribusi Gaya Kepemimpinan

Kepala Sekolah mempunyai power dalam membuat dan memutuskan suatu kebijakan selama itu demi kebaikan sekolah dan kemajuan prestasi meskipun keputusan itu diambil satu arah dan sepihak, harus diikuti oleh bawahan dalam mendukung kinerja guru. Kepemimpinan yang otokratif tersebut mempunyai peran andil yang sangat tinggi, karena dalam hal ini sebagai langkah dan upaya yang diambil oleh pimpinan mengenai keadaan sekolah yang kurang kondusif dan ingin memperbaiki ke arah kemajuan yang baik, meskipun banyak kalangan bawahan yang merasa berat dengan keputusan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Hussain. Jamal 2014. "Leadership Styles and Value Systems of School Principals" Israel: Al-Qasemi Academic College of Education. *American Journal of Educational Research*, 2014, Vol. 2, No. 12.
- Boateng, C. 2012. *Leadership Styles and Effectiveness of Principals of Vocational Technical Institutions in Ghana*. *American International Journal of Contemporary Research* Vol. 2 No.3; March 2012.
- Fattah, Nanang. 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung :Pustaka Bani Quraisy.
- Gary Dessler. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Jilid 1-2 edisi kesepuluh*. Jakarta. PT. Indeks.
- Gomez Meija, D.B. Balkin dan R.L Cardy. 2001. *Managing Human Resources*, USA: Prentice Hall.
- Hallan Salamun, dkk. 2007. *Daya Kepemimpinan Rabbani Pengetua Sekolah Menengah Kebangsaan Agama (SMKA) Malaysia*. *Jurnal Internasional Manajemen Pendidikan*. Hal; 35-51. Malaysia.
- Hanna Kurland, Hilla Peretz, Rachel Hertz Lazarowitz, 2010. *Leadership style and organizational learning: the mediate effect of school vision*, *Journal of Educational Administration*, Vol. 48 Iss: 1: 7-30.
- Hasibuan, Malayu. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Ibrahim, 2013. *Principal leadership Style, school performance, and principal effectiveness in Dubai Schools*. *International Journal of Research Studies in Education*, Volume 2 Number 1, 41-54.
- Ijaz Ahmad Tatlah, 2012. *Leadership Styles and School Effectiveness: Empirical Evidence from Secondary Level*. *International Conference on Education and Educational Psychology (ICEEPSY 2012)*, Procedia - Social and Behavioral Sciences 69(2012) 790 – 797.
- John W. Cresswell. 2014. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Kartono, Kartini. 2008. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Milles, Matthew B. Dan Huberman A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjejep Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan
- Undang –Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 Tentang Yayasan
- Uno, b.hamzah. 2012. *Teori motivasi dan pengukurannya, analisis bidang pendidikan*. Jakarta:bumi aksara.W. Gulo. 2000. *Metodologi Penelitian*. Grasindo.